# ISU Sepekan

**BIDANG EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK** 

Minggu ke-4, Bulan November 2021 (tanggal 19 s.d. 25 November)

## SERAPAN BELANJA APBD 2021 RENDAH

Rafika Sari Peneliti Madya/Kebijakan Ekonomi rafika.sari@dpr.go.id



Pusat Penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI

### **ISU ATAU PERMASALAHAN**

Belanja daerah (APBD) dipergunakan dalam rangka pendanaan pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Berdasarkan data per 31 Oktober 2021, penyerapan belanja daerah tahun 2021 masih rendah. Kondisi ini ditunjukkan oleh: (a) persentase realisasi belanja (Rp730 triliun) sebesar 59,6% dari Rp1.224 triliun pagu anggaran; (b) rata-rata serapan belanja daerah hanya mencapai 50% di mana hanya Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi DI Yogyakarta di atas 66%; (c) surplus pendapatan daerah terhadap belanja daerah sebesar 15,27% (Rp111,5 triliun); dan (d) serapan belanja pendidikan dan kesehatan yang sangat rendah di mana belanja pendidikan sebesar Rp213 triliun (17,4% dari pagu), dan kesehatan sebesar Rp118 triliun (9,6% dari pagu).

Nilai serapan belanja rendah menunjukkan ketidaksinkronan antara pemerintah pusat dan daerah dalam pemulihan ekonomi nasional (PEN). Daerah dinilai menahan belanja, sementara pusat mengalami defisit APBN sebesar Rp540 triliun guna alokasi PEN. Di masa pandemi, belanja daerah sangat bermanfaat mendongkrak daya beli masyarakat dan menstimulus sektor swasta yang terkontraksi.

Faktor penyebab rendahnya belanja daerah dapat dipetakan antara lain: (a) refocusing APBD oleh daerah untuk menyesuaikan dinamika kebijakan pemerintah pusat dan kondisi di lapangan; (b) masih dalam proses lelang; (b) pendapatan daerah menurun akibat pandemi; dan (d) kekhawatiran terhadap kriminalisasi dalam pengelolaan APBD.

Langkah antisipasi yang dapat dilakukan mencakup: (a) penyiapan regulasi terkait serapan daerah dalam beberapa tahapan; (b) penegakkan transparansi nilai serapan anggaran kepada publik; dan (c) memperkuat supervisi kepada daerah.



## **SUMBER**

Kompas, 24 November 2021; Media Indonesia, 24 November 2021; Neraca, 24 November 2021.